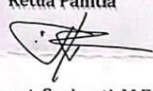


LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin penelitian

 Universitas Harkat Negeri	Fakultas Sekolah Vokasi Program Studi D-3 Farmasi
Nomor : 015.03/D-3 Farmasi-HN/II/2025 Lampiran : - Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data	Tegal, 03 Februari 2026
Kepada Apoteker Penanggung Jawab Apotek Wahid di Tempat	
Dengan hormat, Sehubungan dengan adanya penelitian Tugas Akhir (TA) mahasiswa semester V Program Studi Diploma III Farmasi Sekolah Vokasi Universitas Harkat Negeri, maka dengan ini kami mengajukan permohonan pengambilan data penelitian dengan daftar nama mahasiswa sebagai berikut : Nama : Prima Rafif Abdi Illahi NIM : 23080078 Judul TA : "Gambaran Penyimpanan Obat Di Apotek Wahid Kota Tegal Berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian" Adapun untuk detail data yang dibutuhkan akan di informasikan langsung oleh mahasiswa yang bersangkutan. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Mengetahui, Ka. Prodi Diploma III Farmasi  Universitas Harkat Negeri DIII Farmasi apt. Rizki Febriyanti, M.Farm NIPY. 09.012.117	Ketua Panitia  apt. Susiyarti, M.Farm NIPY. 09.017.359

Program Studi D-3 Farmasi, Sekolah Vokasi
Gedung Utama Ruang 8.00 Kampus Pendidikan - Jalan Pendidikan No.1 Kota Tegal
WhatsApp: +62-85719202474 | Surel: d3farmasi@harkatnegeri.ac.id

Lampiran 2 surat keterangan telah melakukan penelitian



APOTEK WAHID KOTA TEGAL

SIPA:440/17/SIPA1/0063/VI/2024

Jl. Garuda No.2, Dukuh, Bongkok, Kec. Kramat, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52181

Tegal, 05 Februari 2026

Lampiran : -

Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.

Program Studi DIII Farmasi

Universitas Harkat Negeri

Di Tempat.

Yang bertanda tangan di bawah ini Apotek Wahid Kota Tegal menerangkan bahwa :

Nama : Prima Rafif Abdi Illahi

NIM : 23080078

Program Studi : DIII Farmasi Sekolah Vokasi Universitas Harkat Negeri

Telah benar melakukan penelitian di Apotek kami yang berjudul **Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek Wahid Kota Tegal Berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Tahun 2019**. Selama bulan November 2025 sampai bulan Februari 2026.

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 05 Februari 2026


Apt. Linda Sari, S.Farm
Apoteker

Lampiran 3 hasil wawancara dengan informan

1. Siapakah yang bertanggung jawab dalam sistem penyimpanan obat di Apotek Wahid?

“yang bertanggung jawab dalam sistem penyimpanan obat di apotek saya sendiri sebagai apoteker” (Apoteker)

“yang bertanggung jawab adalah apoteker” (TVF)

2. Apakah dalam sistem penyimpanan wadah obat asli dari pabrik?

“iya betul obat kami simpan dalam wadah asli dari pabrik” (Apoteker)

“iya obat disimpan dari pabrik (TVF)

3. Apakah tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lain?

“penyimpanan obat kita tidak mempergunakan untuk barang selain obat”

(Apoteker)

“barang lain tidak ditempatkan ditempat obat” (TVF)

4. Bagaimana sistem penyimpanan obat disini apakah sudah disimpan dalam kondisi yang sesuai?

“untuk penyimpanan obat sediaan seperti suppositoria (dulkolak atau Superhoid) diletakkan didalam kulkas, sedangkan untuk sediaan salep dan sediaan obat tetes seperti obat tetes mata dan obat tetes telinga diletakkan disatu etalase namun dalam kotak yang berbeda dengan suhu ruang”

(Apoteker)

“untuk sediaan obat disimpan sesuai dengan kondisi obat dan stabilitas obat, kaya suppo disimpan dikulkas” (TVF)

5. Apakah Apotek Wahid dalam penyimpanan memperhatikan bentuk sediaan?

“di sini untuk bentuk sediaan kita bedakan tempat penyimpanannya, jadi sediaan padat, semi padat dan sediaan cair disimpan terpisah” (Apoteker)

“iya tempat penyimpanan obatnya sesuai dengan bentuk sediaan obatnya, untuk sediaan padat sendiri kaya kapsul, tablet, pil, untuk sediaan semi padat sendiri, sediaan cair sendiri” (TVF)

6. Apakah Apotek Wahid menerapkan metode Alfabetis?

“untuk metode alfabetis diterapkan disini karena untuk memudahkan proses pencarian, jadi ketika keadaan apotek sedang ramai sistem pendistribusian ke konsumen jadi lebih cepat” (Apoteker)

“iya disini menerapkan sistem alfabetis, semua sediaan obat penyimpanannya sesuai alfabetis” (TVF)

7. Apakah Apotek Wahid dalam sistem penyimpanan memperhatikan kelas Terapi?

“sistem penyimpanan berdasarkan kelas terapi juga diterapkan disini jadi untuk antibiotik kita simpan dengan jenis antibiotik lainnya, untuk sediaan cair juga yang indikasinya untuk obat batuk diletakkan dalam satu etalase” (Apoteker)

“penyimpanan berdasarkan kelas terapi disini juga diterapkan” (TVF)

8. Apakah Apotek Wahid menerapkan metode FIFO?

“untuk metode FIFO kami menerapkan karena untuk menghindari obat kadaluwarsa yang tidak diketahui, jadi obat yang pertama kali datang kami akan prioritaskan untuk dijual terlebih dahulu” (Apoteker)

“metode FIFO disini menerapkan juga untuk alasannya sama kaya seperti yang dijelaskan ibu” (TVF)

9. Apakah Apotek Wahid Menerapkan metode FEFO?

“sistem penyimpanan FEFO juga, ngga jauh beda sama FIFO karena obat yang pertama kali datang biasanya tanggal kadaluwarsanya lebih mendekati dibanding dengan obat yang baru saja datang, obat yang kadaluwarsanya lebih pendek biasanya dikeluarkan dulu” (Apoteker)

“metode FEFO diterapkan juga disini jadi obat yang kadaluwarsanya lebih pendek penempatannya paling depan jadi otomatis obat akan keluar terlebih dahulu” (TVF)

10. Adakah obat jenis Narkotika dan Psikotropika di Apotek Wahid?

“di Apotek Wahid tidak terdapat sediaan obat jenis Narkotika dan Psikotropika, walau begitu di Apotek Wahid tetap menyediakan lemari khusus sediaan Narkotik dan Psikotropik untuk memenuhi standar PerMenKes No 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika dan Psikotropika dan Prekursor farmasi dan tetap melakukan pelaporan kepada dinas kesehatan setiap bulannya” (Apoteker)

“di Apotek Wahid tidak menyediakan obat golongan Narkotika dan Psikotropika” (TVF)

11. Apakah ada hambatan dalam proses penyimpanan obat?

“untuk hambatan karna ruangnya yang terbatas jadi ditaruh digudang diletakkan diatas rak dan diberi nama agar mudah mencarinya” (Apoteker)

“kadang terlalu terburu – buru dalam proses penyusunan obat dan harus membersihkan dahulu dan itu memakan waktu , tetapi di Apotek Wahid masih dan mentaati peraturan” (TVF)

Lampiran 4 hasil observasi penyimpanan obat di Apotek Wahid

No	Gambar	Keterangan
1.		Penyimpanan Obat Berrdasarkan FEFO Jadi Obat disimpan dengan metode FEFO yaitu obat yang masa kadaluwarsanya pendek diletakkan paling depan
2.		Penyimpanan Obat Berdasarkan FIFO, Obat disimpan dengan metode FIFO yaitu obat yang pertama kali datang pertama kali keluar
3.		Penyimpanan Obat Berdasarkan Alfabetis

No	Gambar	Keterangan
		Penyimpanan Obat Berdasarkan bentuk sediaan

Lampiran 5 Hasil Observasi Menggunakan Data Ceklist yang Mengacu pada Petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di Apotek Tahun 2019.

No	Standar metode penyimpanan (Petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di Apotek Tahun 2019.)	Ya	Tidak	Keterangan
1	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik	√		Sudah sesuai
2	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	√		Sudah sesuai
3	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lain	√		Sudah sesuai
4.	Sistem penyimpanan dilakukan berdasarkan bentuk sediaan	√		Sudah sesuai
5	Sistem penyimpanan dilakukan dengan metode alfabetis	√		Sudah sesuai
6	Sistem penyimpanan dilakukan berdasarkan kelas terapi	√		Sudah sesuai
7	Sistem penyimpanan dilakukan dengan metode FIFO	√		Sudah sesuai
8	Sistem penyimpanan dilakukan dengan metode FEFO	√		Sudah sesuai

Lampiran 6 Gambaran Obat di Apotek Wahid, Berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Tahun 2019

1. Obat/bahan Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang- kurangnya memuat nama Obat, nomor batch dan tanggal kadaluwarsa.
2. Semua Obat/bahan Obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya.
3. Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi
4. Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi Obat serta disusun secara alfabetis.
5. Pengeluaran Obat memakai sistem FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (*First In First Out*)

Lampiran 7 Surat Keterangan Uji Plagiasi



Sekolah Vokasi
Program Studi D-3 Farmasi

SURAT KETERANGAN HASIL UJI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : apt. Rizki Febriyanti, M.Farm
NIPY : 09.012.117
Jabatan : Ketua Program Studi D-3 Farmasi

Menerangkan bahwa Laporan Tugas Akhir:

Judul : Gambaran Penyimpanan Obat Di Apotek Wahid Berdasarkan
Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Tahun
2019

Yang ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : Prima Rafif Abdi Illahi
NIM : 23080078
Email : primagiorginno@gmail.com

Telah dilakukan uji plagiasi menggunakan perangkat lunak Compilatio Magister+ dengan total skor Suspicious Texts sebesar 38% yang mencakup rincian indikator sebagai berikut:

- Similarity : 28%
- Unrecognized Languages : 1%
- Texts Potentially generated by AI : 13%

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 9 Maret 2026

Ketua Program Studi D-3 Farmasi

Universitas Harkat Negeri

apt. Rizki Febriyanti, M.Farm
NIPY. 09.012.117


Analysis attestation
 Compilatio Magister+ | Universitas Harkat Negeri

23080078_PRIMA RAFIF
 ID : 70aef900635eb982658685608ac9f9836c81c1d1


38%
 Suspicious texts

File name : AAAAAA.txt
 Original file size : 1.7 MB
 Number of words : 15,051
 Number of characters : 114332

Submitter : prima rafif abdi illahi
 Submission date : March 9, 2026
 Upload type : url_submission
 analysis end date : March 9, 2026

Summary (section 1/2)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :


Similarities **28%**
 Passages with similarities to sources found in different collections.




AI detection **13%**
 Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text. This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.




Unrecognized languages **1%**
 Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :


Texts between quotes **3%**
 Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

Lampiran 8 Form Kelayakan



**Universitas
Harkat Negeri**

**FORM KELAYAKAN UJIAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI D-3 FARMASI
UNIVERSITAS HARKAT NEGERI**

Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Nama : Prima Rafif Abdi Illahi
2. NIM : 23080078
3. Judul TA : Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek Wahid Berdasarkan
Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Tahun 2019

Telah * layak/tidak layak untuk mengikuti ujian TA .

Tegal, 06 Maret 2026

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

apt. Meliyana Perwita Sari, M. Farm
NIDN :0610079003

Dosen Pembimbing II

apt. Susiyarti, M. Farm
NIDN: 0627057502

BIODATA MAHASISWA



Nama	: Prima Rafif Abdi Illahi
NIM	: 23080078
Jenis Kelamin	: Laki-laki
TTL	: Pemalang, 12 April 2004
Alamat	: Desa Pakembaran, Dukuh Manis, Kec. Warungpring, Kab.Pemalang, Jawa Tengah
No. Hp	: 081393432860
Email	: primagiorginno@gmail.com
Nama Ayah	: H.Makhfud
Nama Ibu	: Hj. Tri Hartati S.Pd,i
Judul Penelitian	: Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek Wahid Berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Tahun 2019
Riwayat Pendidikan	
SD	: SDN 02 Pakembaran
SMP	: SMP 02 Warungpring
SMA/SMK	: SMK Al-Falah Moga